

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diawali dengan meningkatnya kecerdasan bangsa. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu upaya yang ditempuh dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menempuh proses belajar. Urgensi pendidikan di Indonesia saat ini begitu menarik untuk diperbincangkan, mulai dari perjalanan pemerintah mengubah kurikulum hingga pelatihan-pelatihan profesi guru yang diprioritaskan untuk kemajuan kualitas guru dalam mengajar.

Sebagaimana pendidikan diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, mendapatkan keterampilan atau keahlian sehingga mampu mendapatkan nafkah dari suatu pekerjaan, dapat menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik, demokratis, bertanggung jawab serta terpelajar sehingga dapat belajar terus menerus sepanjang hayat.

Tujuan tersebut seharusnya dicapai dengan upaya yang terencana dan sistematis melalui kegiatan pendidikan di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh sekolah di ruang kelas dan di luar kelas (lingkungan sekolah dan masyarakat) seharusnya membentuk siswa yang memiliki karakter. Karakter yang dimaksudkan adalah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 menyatakan, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Mudyahardjo (dalam Syaiful Sagala 2010, hlm.3) bahwa, “Pendidikan itu merupakan segala pemahaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup serta pendidikan dapat

diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal”. Seperti yang dijelaskan sebelumnya pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup sehingga pendidikan tidak mengenal usia dan terus akan berlanjut untuk mengikuti tuntutan zaman yang terus maju. Dengan adanya pendidikan kita dapat bertahan dalam kehidupan dan tuntutan zaman yang semakin hari semakin maju, pendidikan pun harus mengikuti perkembangan zaman agar individu yang dihasilkan dari pendidikan tersebut menjadi individu yang dapat bertahan dalam perkembangan zaman.

Pendidikan harus terus berubah untuk terus memperbaiki kekurangan yang dirasakan pada saat sebelumnya sehingga pendidikan yang kita lakukan dapat terus berkembang dari waktu ke waktu. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar, tidak hanya itu siswa pun harus mampu mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *scientific* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, dan mengkomunikasikan). Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Pada Kurikulum 2013 terdapat beberapa tema, peneliti akan mengkaji salah satu subtema. Pendekatan pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Tujuan dari pengembangan Kurikulum 2013 Menurut Kemendikbud (dalam Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum) yaitu: “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara, dan peradaban”.

Permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan yang umumnya dikaitkan dengan tinggi atau rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Belajar akan lebih terarah dan terkendali jika adanya proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arthur T. Jersild dalam Syaiful Sagala (2010, hlm. 12) belajar adalah “ *modification of behavior through experience and training*” yaitu perubahan atau membawa akibat perubahan tingkah laku dalam pendidikan karena pengalaman dan latihan atau karena mengalami latihan.

Selain itu, permasalahan terjadi dalam proses pembelajaran yaitu siswa kurang mampu untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, menyebabkan

pembelajaran kurang aktif dan malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, hal ini disebabkan siswa pasif namun pada kenyataannya siswa harus berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar siswa yang diharapkan belum terwujud maka peningkatan kualitas pembelajaran belum dapat terealisasi secara maksimal.

Peranan seorang pendidik bukan lagi hanya yang mentransferkan berbagai ilmu kepada siswa saja melainkan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator bagi siswa dalam meningkatkan kualitas diri yang lebih baik lagi dengan budi pekerti yang luhur, menguasai banyak ilmu dan memiliki berbagai macam keterampilan. Seperti yang diungkapkan K. Davis (dalam Rusman, 2011. hlm. 229) menyatakan “Salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan bahwa hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa bukan mengajarnya guru.” Oleh karena itu pendidik diuntut untuk dapat memacu siswa agar menjadi aktif, terlibat langsung dalam proses pembelajaran bukan hanya menjadi siswa yang pasif dan menerima setiap yang dikatakan pendidik. Memacu agar siswa aktif, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga kita sebagai pendidik memfasilitasi siswa untuk aktif, menggali kemampuannya dan dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zaman saat ini.

Pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah tentang tema 1 Indahnya Kebersamaan subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsa pada kelas IV B SDN 043 Cimuncang Kota Bandung. Di dalam subtema tersebut ada beberapa aspek atau kompetensi yang akan dikembangkan mencakup sikap peduli dan hasil belajar siswa. Pada subtema keberagaman budaya bangsa dilihat dari kemampuan sikapnya kurang, terutama pada sikap peduli sehingga harus di tingkatkan sikap tersebut karena sikap harus dimiliki oleh setiap siswa pada semua jenjang terutama Sekolah Dasar sebagaimana awal dari terbentuknya nilai karakter suatu bangsa yang harus dimiliki, untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap pembelajaran yang mereka terima.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar setiap pendidik senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat belajar serta mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Penerapan pembelajaran, pengelolaan dan pendekatan tematik akan memberikan pengalaman belajar yang sangat banyak bagi siswa dalam rangka menumbuh kembangkan keragaman potensi yang dimiliki setiap siswa yang berpusat pada siswa akan menciptakan suasana belajar menjadi efektif dan menyenangkan, yang dapat memancing motivasi dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 043 Cimuncang Jl. Babakan H. Tamim No. 33 Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung khususnya kelas IV B. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya

hasil belajar dikarenakan kegiatan pembelajaran masih berifat *teacher center* bukan berpusat pada siswa, metode ceramah masih mendominasi aktifitas belajar yang dilakukan.

Kegiatan proses pembelajaran masih belum terlaksana dengan efektif, dikarenakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa sulit mengerjakan dan cenderung belajar individual, siswa kurang bisa bekerjasama dalam kelompok sehingga kurang bisa menyelesaikan tugas yang diberikan, beberapa anggota tidak mau bekerja dan malas, serta pembagian kerja kelompok yang kurang memacu pada fungsi dan tanggung jawab individu dalam kelompok sehingga rendahnya pencapaian nilai siswa. Masih malu-malu dalam bertanya atau mengemukakan pendapat. Permasalahan tersebut memiliki dampak pada hasil belajar, yaitu masih rendahnya pencapaian nilai dan KKM siswa kelas IV B sekolah ini dengan jumlah siswa 34 orang. Siswa yang mencapai KKM yaitu 12 orang, siswa yang belum mencapai KKM yaitu 22 orang,. Dari perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi belum tuntas. Sehingga perlu adanya perbaikan dan pembenahan pada kegiatan pembelajaran yang efektif dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui meningkatkannya hasil belajar, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model yang cukup efektif untuk menunjang keberhasilan siswa adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. *Problem Based Learning* adalah konsep pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar dan bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Dalam pembelajaran ini, siswa di bentuk menjadi beberapa kelompok di mana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda, siswa diorientasikan pada masalah dan diorganisasikan untuk mendefinisikan masalah. Model pembelajaran ini, guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa.

Menurut Tan, dalam Rusmono (2012, hlm. 229) “Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan masalah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan”.

Trianto (2011, hlm. 98-102) Menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah meliputi empat tahap yaitu: (1) tugas-tugas perencanaan; (2) tugas interaktif; (3) lingkungan belajar dan tugas-tugas manajemen; dan (4) assesment dan evaluasi. Pada tahap tugas interaktif meliputi empat langkah yaitu: (a) orientasi siswa pada masalah, (b) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (c) membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, dan (d) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah. Peningkatan terjadi karena siswa termotivasi untuk belajar dengan adanya diskusi kelompok, memecahkan masalah dengan mencari jawaban atau solusi, menyampaikan ide-ide secara terbuka dan melaporkannya. Pembelajaran ini memiliki ciri-ciri diantaranya siswa bekerja satu sama lain, secara kelompok dengan latar kemampuan yang berbeda-beda. Mereka akan berusaha untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas diharapkan dengan menggunakan model *Pembelajaran Based Learning*, siswa dapat mempelajari materi dengan baik, termotivasi dan pembelajaran efektif yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar agar optimal sehingga dengan ini peneliti mengambil judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Keragaman Budaya Bangsa (Penelitian Tindakan Kelas Tema 1 Indahnya Kebersamaan Pada Kelas IV B SDN 043 Cimuncang Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang terjadi di kelas IV B SDN 043 Cimuncang Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran masih konvensional dimana guru menjadi *teacher center* dan kurang mengoptimalkan sumber belajar yang sudah tersedia.
2. Implementasi kurtilas dalam pembelajaran belum maksimal.
3. Kurang membangun motivasi, minat, pemahaman kreativitas tanggung jawab dan kerjasama siswa.
4. Tidak terdapat evaluasi dan pembelajaran yang kurang efektif.
5. Kurang partisipasi aktif siswa dan inisiatif pendidik untuk menciptakan inovasi baru dalam belajar sehingga pembelajaran kurang kondusif.

6. Siswa cenderung malas, pasif, kurangnya sikap peduli dalam pembelajaran, malu dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.
7. Rendahnya hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran ditandai dengan tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Memperhatikan hasil identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut:

- a. Pembelajaran masih bersifat *teacher center*.
- b. Kurangnya sikap peduli, dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
- c. Hasil belajar siswa rendah dibawah KKM.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan diatas maka batasan masalah utama dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV B SDN 043 Cimuncang Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019).

Rumusan diatas lebih lanjut dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema keberagaman budaya bangsaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV B SDN 043 Cimuncang Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung?
- b. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema keberagaman budaya bangsaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV B SDN 043 Cimuncang Kecamatan Cibeuning Kidul Kota Bandung?
- c. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap peduli siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku kelas IV B SDN 043 Cimuncang Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung?

- d. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IVA SDN 043 Cimuncang Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV B pada subtema keberagaman budaya bangsaku di SDN 043 Cimuncang Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui rencana pelaksanaan model pembelajaran Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV B SDN 043 Cimuncang Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV B SDN 043 Cimuncang Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.
- c. Untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap peduli siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV B SDN 043 Cimuncang Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.
- d. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV B SDN 043 Cimuncang Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat memberikan informasi dalam pembelajaran, sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dan penelitian ini akan berguna untuk menambah wawasan kelimuan kepada peneliti baik itu secara langsung maupun tidak langsung yang akan memberikan penguatan teori terhadap upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV B SDN 043 Cimuncang Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung Tahun Ajaran

2018/2019 dalam subtema keberagaman budaya bangsaku menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk guru, siswa, sekolah maupun peneliti. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran di kelas.
- 2) Memberikan informasi serta gambaran tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV B SDN 043 Cimuncang Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.
- 3) Memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.
- 4) Memperbaiki proses pembelajaran dikelas.
- 5) Meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru dalam pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam subtema keberagaman budaya bangsakudi kelas IV B SDN 043 Cimuncang Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.

- 1) Siswa diharapkan mendapat pengalaman belajar yang lebih menarik dengan penerapan model *Problem Based Learning*.
- 2) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran subtema keberagaman budaya bangsaku kelas IV B SDN 043 Cimuncang Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung meningkat.
- 3) Siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Siswa diberikan banyak kesempatan untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kesempatan kepada sekolah dan para guru untuk mampu membuat perubahan kearah lebih baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

- 2) Mendapatkan pengalaman dan menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah- istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah- istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah- istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Arends (dalam Trianto 2011, hlm. 68), *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan *problem based learning* dan ketrampilan lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Dengan demikian *Problem Based Learning* merupakan suatu model instruksional antara guru dengan siswa melalui pemecahan masalah berdasarkan pengalaman siswa itu sendiri.

Problem Based Learning merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Nana Sudjana (2009, hlm. 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Subtema Keragaman Budaya Bangsaku merupakan salah satu dari Tema 1 Indahny Kebersamaan kelas IV B yang termasuk dalam materi pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013.

3. Pembelajaran Tematik Tema Indahny Kebersamaan

Tema Keragaman Budaya Bangsaku merupakan materi ajar kelas IV B Tema 1 dalam tema tersebut terdapat beberapa subtema. Salah satunya subtema Keragaman Budaya Bangsaku yang memuat 6 pembelajaran dengan alokasi waktu satu minggu setiap satu sub temanya.

G. Sistematika Skripsi

Penelitian skripsi dalam bentuk penelitian tindakan kelas disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- a. **BAB I PENDAHULUAN:**Bab ini berisikan uraian pendahuluan skripsi yakni, tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.
- b. **BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN:** Pada bab ini berisi tentang kajian teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis.
- c. **BAB III METODE PENELITIAN:** Pada bab ini akan dijelaskan mengenai rancangan penelitian yaitu metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.
- d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:** Bab ini membahas tentang deskripsi hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang ditetapkan, pembahasan penelitian tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan. Pada bagian ini adalah uraian tentang data yang terkumpul dari hasil pengolahan data serta analisis terhadap kondisi dan hasil pengolahan data kelas IV B 043 Cimuncang Kota Bandung.
- e. **BAB V SIMPULAN DAN SARAN:** Bab ini membahas tentang analisis tentang temuan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah dari pembahasan secara menyeluruh dan sebagai rekomendasi atau rujukan untuk kebijakan penelitian dan perbaikan berikutnya.
- f. **DAFTAR PUSTAKA:** Berisi tentang sumber-sumber yang mendukung fakta yang sesuai dan jelas.
- g. **LAMPIRAN-LAMPIRAN:** Berisi tentang data-data terlampir yang mendukung penelitian.